



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Talempong Unggan merupakan salah satu kesenian tradisional Minangkabau yang berkembang di daerah Unggan, Sumpur Kudus, Sijunjung-Sumatera Barat. Perangkat atau instrumentasi musik *Talempong Unggan* terdiri dari lima buah alat musik *talempong*, dua buah alat musik *gondang* (gendang) dan sebuah alat musik *oguang* (gong). *Talempong Unggan* dalam ranah kajian musik tradisional Minangkabau digolongkan ke dalam klasifikasi genre *Talempong Duduak* (Rea). Alat musik *Talempong* (idiophones) yang digunakan dalam musik *Talempong Unggan* berjumlah lima buah *talempong* sebagai instrumen musik utama yang berfungsi melodis. Permainan melodi *talempong* didukung oleh dua buah *gondang* Unggan (double-headed cylindrical drum), yaitu *gondang pambao* dan *gondang paningkah* yang berfungsi sebagai partner melodi. Kemudian alat musik yang berfungsi sebagai penguat aksentuasi permainan musik *Talempong Unggan* diperankan oleh sebuah *oguang/gong* (idiophones) yang berukuran sedang.

Tangga nada *Talempong Unggan* memiliki lima nada dan dapat digolongkan ke dalam tangga nada pentatonik. Nada-nada *talempong* pada kesenian *Talempong Unggan* setelah didengar melalui rekaman audio asli permainan *Talempong Unggan* dari Nagari Sisawa dan diukur dengan aplikasi alat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

pengukur nada (*chromatic tuner*) yang terdapat pada handphone, nada-nada *talempong* tersebut memiliki frekwensi sebagai berikut :

Nada talempong pertama (nada terendah)	: 550,3 Hz
Nada talempong kedua	: 1142,7 Hz
Nada talempong ketiga	: 1296,0 Hz
Nada talempong keempat	: 1318,3 Hz
Nada talempong kelima (nada tertinggi)	: 1369,7 Hz

Kreativitas seniman musik *Talempong Unggan* cukup menonjol dalam mewujudkan repertoar lagu musik *Talempong Unggan*, baik dalam bentuk lagu asli (*lagu lamo*) yang berlatar belakang asal-usul masyarakat Unggan, maupun karya baru, ataupun berasal dari pengadaptasian lagu-lagu *saluang dendang* dalam permainan melodi *Talempong Unggan*. Usaha yang cukup gigih dari seniman Unggan telah menghasilkan klasifikasi lagu yang menjadi repertoarnya sekarang, sebagaimana yang dikemukakan Erianto yang dikutip dalam buku “*Kronik Pembelajaran Talempong Unggan*” oleh Asri MK, S.Kar adalah sebagai berikut:

“Repertoar lagu-lagu yang terdapat dalam kesenian *Talempong Unggan* pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu: a. *Lagu Lamo* yaitu lagu-lagu yang berdasarkan sejarah; b. *Lagu Buek-buek*, lagu yang diberi nama berdasarkan pengalaman main para musisi; c. *Lagu Baru*, yaitu lagu-lagu kreasi Minang versi *Talempong Unggan*”.

Setiap repertoar lagu *Talempong Unggan* dibangun dari pola melodi pendek-pendek yang diulang-ulang, maka lamanya permainan komposisi musik *Talempong Unggan* untuk setiap lagu itu tergantung kepada keinginan para pemain melodi. Pemain melodi ini akan memberikan tanda isyarat kepada pemain lainnya bahwa permainan akan berakhir. Untuk mengakhiri permainan musik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Talempong Unggan, pemain melodi akan memberikan kode khusus dalam bentuk motif melodi pukulan tertentu; akhirnya komposisi setiap lagu *Talempong Unggan* akan berhenti dengan serempak.

Sedangkan pola permainan *Talempong Unggan* lebih didominasi oleh melodi talempong sebagai pembangun komposisi setiap lagu yang pada umumnya membawakan tempo cepat. Artinya melodi mengalir dengan cepat sehingga melahirkan karakter energik yang dapat dirasakan pada seluruh lagunya. Tempo cepat dengan aksentuasi yang jelas, dinamik, yang tegas, serta ditambah lagi dengan pergantian tonal dasar pada setiap lagu, memberikan kesan bahwa musik *Talempong Unggan* mengekspresikan karakter gembira lagi dinamis, hal ini didasari atas materi *Talempong Unggan* yang didapat selama perkuliahan yaitu lagu *Pararakan Kuntu*, *Sikadudu*, *Tupai Bagaluik*, dan *Ramo-ramo Tabang Tinggi*.

Secara keseluruhan, lagu *Talempong Unggan* dibawakan dengan cara berulang-ulang (*ostinato melodis*). Pola-pola melodi itu sendiri terbangun dari frase-frase, dan frase itu sendiripun ada yang berulang-ulang. Hasilnya, kesan yang kuat dalam lagu *Talempong Unggan* adalah pengulangan-pengulangan sebuah melodi pendek, dan pengulangan melodi ini yang dihiasi oleh bunyi *gondang* dan *oguang*.

Dari beberapa repertoar lagu tersebut, pengkarya menemukan keunikan pada lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi*. Adapun susunan talempong pada lagu ini adalah 2-4-5-3-1 (Pentatonik). Repertoar lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* memiliki lima frase melodi yang dimainkan dengan repetitif secara berurutan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sebagai indikator untuk pengkarya jadikan sebagai ide garapan komposisi karawitan ini. Berdasarkan pengamatan keunikan tersebut juga ditemui pada ritme melodi yang membawa kesan *syncop*, bahkan jika disajikan lagu itu secara keseluruhan, terjadi kesan pengulangan (bolak-balik) dalam beatnya, tetapi tetap pada kesatuan lagu yang utuh dan dimainkan secara repetitif. Permainan beat yang terkesan bolak-balik ini sangat jelas dirasakan pada frase keempat, dimana pada frase ini terdapat permainan *Down Beat* dan *Up Beat* yang hadir secara bergantian (terkesan berlawanan) dan bolak-balik dalam beatnya. Permainan beat bolak-balik ini diketahui pengkarya karna pengkarya menggunakan *metronome* (alat stabil tempo) sebagai pedoman beat yang konstan, hal inilah yang membuat permainan *Talempong Unggan* dari lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* terjadi beat yang bolak-balik dan berlawanan antara *Down Beat* dan *Up Beat*.

Pengkarya membuat karya baru dengan permainan beat yang terkesan bolak-balik dan berlawanan yang diaplikasikan dalam permainan instrumen melodis maupun ritmis dengan tempo pelan atau cepat. Pengkarya juga menghadirkan permainan ketukan *Down Beat* dan *Up Beat* yang bermain saling bergantian baik dengan iringan instrumen atau tanpa iringan instrumen (rasa). Permainan ketukan *Down Beat* dan *Up Beat* diperkuat oleh aksentasi pada instrumen yang membentuk suatu susunan musik yang tegas, saling berlawanan dan bolak-balik antara *Down Beat* dan *Up Beat*.

Adapun judul karya ini diberi judul “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*”. Semua kata-kata dari judul di atas pengkarya ambil dari *Kamus Bahasa Minangkabau* yang terdapat di perpustakaan Institut Seni Indonesia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Padangpanjang. Kata “*Dolak-dolai*” merupakan bahasa Minangkabau yang artinya “bolak-balik”, kata “*Akeh*” merupakan bahasa Minangkabau yang berarti “cepat”, sedangkan “*Ateh Baruah*” juga merupakan bahasa Minangkabau yang artinya “ateh bawah”. Dalam konteks karya ini, “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” artinya permainan beat bolak-balik antara *Down Beat* dan *Up Beat* yang dimainkan dalam tempo cepat.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mengembangkan penggarapan musikal secara inovatif yang berangkat dari sebuah fenomena musikal *Down Beat* dan *Up Beat* yang terjadi dalam repertoar lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* pada musik tradisi *Talempong Unggan* menjadi sebuah karya komposisi baru yang diberi judul “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*”.

C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan

1. Tujuan

- a. Untuk mewujudkan gagasan pengkarya dalam penciptaan komposisi music karawitan yang bersumber dari kesenian *Talempong Unggan* khususnya pada repertoar lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi*.
- b. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat luar bahwa *Talempong Unggan* merupakan salah satu kesenian tradisi yang ada di Minangkabau serta membuat masyarakat dari luar daerah Sijunjung lebih mengenali kesenian ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

- c. Untuk mewujudkan kebaruan bentuk karya yang bersumber dari kesenian *Talempong Unggan* dengan menggunakan pendekatan garap interpretasi tradisi, khususnya di Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Kontribusi

- a. Sebagai media apresiasi bagi mahasiswa dan lembaga kesenian khususnya para seniman, pengkaji seni, dan komposer lain dalam hal penciptaan karya musik maupun penulisan ilmiah.
- b. Sebagai sumber apresiasi dan media inspirasi bagi para seniman, pengkaji seni, dan komposer lain bahwa banyak potensi yang bisa dijadikan ide untuk menciptakan sebuah karya komposisi musik yang bersumber dari kesenian *Talempong Unggan*.
- c. Mendorong minat generasi muda, terutama mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang dalam usaha pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional khususnya *Talempong Unggan*.

D. Keaslian Karya

Komposisi musik karawitan yang diberi judul “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” ini merupakan karya inovasi yang bersumber dari kesenian *Talempong Unggan*. Untuk mengaktualisasikan ide maupun gagasan pengkarya ke dalam karya komposisi musik karawitan, perlu dilakukan beberapa tinjauan karya yang berguna untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan agar tidak adanya plagiat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dalam penciptaan sebuah karya seni. Dalam karya ini perbandingan orisinalitas karya dapat dilihat dari beberapa acuan, diantaranya sebagai berikut :

Karya “*Rara Ta Funk*” oleh Yogi Saputra tahun 2013, yang ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan rasa musikalitas *Funky*. Karya ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni Strata 1 (S1) Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam karya ini pengkarya mencoba menciptakan sebuah komposisi musik karawitan dengan cara mensiasati melodi frase keempat lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* yang terkesan singkop pada *Talempong Unggan*, dengan rasa musikalitas *funky*. Pengkarya juga menambahkan beberapa alat musik yang tidak terdapat dalam tradisi *Talempong Unggan*, seperti memakai instrumen *Bass elektrik, Saxopone, Keyboard, Drum*, dan lima buah *Canang*.

Karya “*Ra Ra Ta Funk*” dan “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” memiliki kesamaan pada repertoar lagu yang menjadi ketertarikan pengkarya, yaitu repertoar *Ramo-ramo Tabang Tinggi*. Meskipun karya “*Ra Ra Ta Funk*” dan “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” memiliki ketertarikan pada repertoar yang sama, akan tetapi pelahiran antara kedua karya ini akan jauh berbeda dan tidak akan melakukan plagiat dalam garapan komposisi musik karawitan. Perbedaan karya “*Ra Ra Ta Funk*” dan “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” adalah yang mana karya “*Ra Ra Ta Funk*” mencampur kesenian *Talempong Unggan* pada lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* dengan rasa musikalitas *Funky*, sedangkan karya “*Dolak-dolai*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Akeh Ateh Baruah” memakai pendekatan garap tradisi dan hanya memakai dua buah instrumen barat, *Akordeon* dan *Bass elektrik*.

Karya “*Dataugh Balenggek*” oleh Ichsan Nasrul tahun 2014 yang ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan pendekatan garap *re-interpretasi* tradisi. Karya ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam karya ini pengkarya mencoba mewujudkan komposisi karawitan yang bertitik tolak pada perubahan meter yang ada pada siklus kelima dalam melodi *Ramo-ramo Tabang Tinggi* kesenian *Talempong Unggan*. Untuk kebutuhan komposisi yang pengkarya garap, pengkarya menggunakan instrumen berupa lima buah *talempong*, lima buah *canang*, *tiup*, dua buah *gandang unggan*, *gitar bass*, *gitar elektrik*, dan *dol*, dengan nada-nada yang mendekati nada *Talempong Unggan*. Karya “*Dataugh Balenggek*” memiliki kesamaan dengan karya “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” yaitu sama-sama bersumber dari kesenian *Talempong Unggan* khususnya lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi*. Selain memiliki perbedaan pada ide garapan, karya “*Dataugh Balenggek*” juga memiliki perbedaan pendekatan garap yang digunakan dalam karya “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*”. Dalam karya “*Dataugh Balenggek*” pengkarya menggarap prinsip permainan melodi siklus kelima lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi* pada kesenian *Talempong Unggan* yang mengalami perubahan meter dengan pendekatan garap *re-interpretasi* tradisi, sedangkan pada karya “*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*” pengkarya menemukan keunikan dari pola permainan bolak-balik dalam beat dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kesenian *Talempong Unggan* pada repertoar lagu *Ramo-ramo Tabang Tinggi*. Pendekatan garap yang digunakan dalam karya "*Dataugh Balenggek*" yaitu pendekatan *re-interpretasi* tradisi, sedangkan pada karya "*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*" pengkarya menggunakan pendekatan garap interpretasi tradisi.

Karya "*Raso Nan Manjujuik*" oleh Muhammad Teguh Ananda Putra tahun 2017, yang ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang dengan pendekatan garap tradisi. Karya ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Dalam karya ini pengkarya mewujudkan ide dan gagasan dari keunikan dari permainan ensambel *Talempong Unggan* yang terdapat pada repertoar lagu *sikadudu* dan *pararakan kuntu*.

Dari beberapa tinjauan karya di atas dapat dikatakan bahwa karya "*Dolak-dolai Akeh Ateh Baruah*" merupakan karya baru yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, yang bisa diakui keasliannya.